



Analisis Pendapatan Usaha Stic Rumput Laut Pada Industri Rumah Tangga Kub Kembang Baru Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka

Odilia Ketuko Witin¹, Taras Iawan Saputera Wanda²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Nipa Indonesia

Email: tarazwanda90@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Mei 2022

Direvisi: 11 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6568268

Abstract:

Seaweed is one type of cultivation that has the opportunity to be developed. This seaweed stick business is one of the right alternatives to be developed in sikka regency. The purpose of this study wants to find out how much seaweed stick business income in KUB Kembang Baru Nangahure and also to find out whether the seaweed stick business is worth trying to do. The data used in the research is primary data and secondary data. As for the results of calculations from the analysis of seaweed stick business income in the KUB Kembang Baru household industry, conclusions were obtained. The total cost of receipts obtained by KUB Kembang Baru is Rp 3,750,000 then the total production costs incurred amounted to 2,928,000, so that the total revenue is reduced by the total cost after processing the income obtained by the KUB Kembang Baru Nangahure household industry which produces seaweed sticks of Rp 822,000. Seaweed stick business in the household industry KUB Kembang Baru Nangahure seen from revenue cost this business ratio is worth trying. Because the value of R / C is greater than one which is 1.28 Rupiah.

Keywords: *Seaweed Stick Business Feasibility Analysis*

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan komoditi ekspor yang potensial untuk dikembangkan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara eksportir penting di asia karena rumput laut tumbuh dan tersebar hampir diseluruh perairan Indonesia. Rumput laut masih banyak diekspor dalam bentuk bahan mentah yaitu berupa rumput laut kering. Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara

dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Selain dapat digunakan sebagai bahan makanan, minuman dan obat-obatan beberapa hasil produk olahan rumput laut seperti stik rumput laut, agar-agar, dan juga merupakan senyawa yang cukup penting dalam industry (Eriyusnita 2014).

Usaha rumput laut sekarang telah berkembang dengan pesat, selaras dengan meningkatnya permintaan pasar baik domestic maupun luar negeri terutama

akibat berkembangnya industri-industri yang bebasikan bahan baku rumput laut. Permintaan rumput laut kering secara global pada tahun 2012 mencapai 541.020 ton rumput laut kering jenis *eucheuma cottonii* dan 95.760 ton rumput laut kering (priono 2012). Rumput laut merupakan komoditi laut yang potensial untuk dikembangkan, seperti usaha stik rumput laut. Usaha stik rumput laut ini merupakan salah satu alternative yang tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Sikka. Kelompok usaha Kembang Baru Nangahure yang berlokasi di Desa Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Masyarakat Nangahure khususnya kelompok-kelompok usaha perempuan telah memproduksi banyak jenis olahan rumput laut seperti: keripik, jus, stik, rame, dodol, selai dan lain-lain yang memiliki nilai ekonomi baru. Dengan pemanfaatan rumput laut ini masyarakat memiliki pendapatan tambahan yang dapat menunjang perekonomian mereka, sehingga para pelaku usaha tersebut, dapat mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan dalam keluarganya dan kelayakan usaha rumput laut tersebut

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri rumah tangga KUB Kembang Baru Kelurahan Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), waktu penelitian telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai tanggal 06 Oktober sampai 17 Desember 2021.

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha stik rumput laut di KUB Kembang Baru Nangahure. Pengambilan sampe dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling dapat dikatakan secara sederhana mengambil sampel dan

informasi adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang diteliti, diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut, informasi kunci yakni pemilik perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula data yang dipakai adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung dilokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak yang instansi tertentu.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di suatu lokasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dan keterangan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan lokasi penelitian.

2. Wawancara atau *Interview*

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan

gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

Analisis data

Biaya produksi

Analisis biaya usaha stik rumput laut dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya tetap
Biaya tetap yaitu biaya yang tidak habis digunakan dalam satu periode produksi. Yang termaksud biaya tetap antara lain biaya pajak dan biaya penyusutan alat.
2. Biaya variabel
Biaya variabel yaitu biaya yang besarnya sangat dipengaruhi oleh skala produksi. Yang termaksud biaya variabel antara lain: biaya bahan baku, biaya penunjang, dan biaya upah.

Untuk menghitung biaya usaha stik rumput laut pada industry rumah tangga KUB Kembang Baru maka dapat digunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Variabel

TFC : Biaya tetap variabel

TVC : Total variabel

Penerimaan Usaha Stik Rumput Laut

Menurut Saidarma (2013) penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan oleh harga jual. Rumus dari penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan
(*Total revenue*) (Rp)

P : Harga (*price*) (per/Kg)

Q : Jumlah (*Quantity*)
(Kg)

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan suatu usaha yang dikurangi total pengeluaran. Dengan kata lain penerimaan

dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rp)

TR : Total penerimaan
(*total revenue*)

TC : Total Biaya (*total cost*)

Analisis kelayakan

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk mempelajari secara mendalam sebuah kegiatan usaha, digunakan untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

Cara untuk menghitung kelayakan suatu usaha yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{Tr}{Tc}$$

Keterangan :

R/C: Revenue Cost Rasio

Tr: Penerimaan

Tc : Biaya total

Dengan criteria :

Nilai R/C =, maka usaha berada dalam titik impas

Nilai R/C > 1, maka usaha layak untuk dikembangkan

Nilai R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi Stik Rumput Laut

Produksi stik rumput laut pada KUB kembang baru nangahure dilakukan oleh kelompok anggota. Produksi stik rumput laut dilakukan secara tidak menentu sesuai dengan ketersediaan bahan baku. Dalam satu bulan bisa mencapai 4 kali produksi stik rumput laut di KUB Kembang Baru Nangahure dengan satu kali produksi memerlukan 25 kg rumput laut kering dan dapat menghasilkan 125 bungkus stik rumput laut. Stik rumput laut kemudian dikemas dengan ukuran 200g dengan harga Rp. 30.000 dalam satu bulan KUB Kembang Baru dapat melakukan produksi lebih dari sekali tergantung ketersediaan bahan baku.

Tabel 1. Ukuran kemasan, jumlah dan harga produk yang di hasilkan KUB Kembang Baru Nangahure per bulan.

No	Ukuran kemasan (gram)	Jumlah (unit)	Harga (Rp per unit)
1	200	125	30.000

Biaya produksi Stik Rumput Laut

Setiap kegiatan proses produksi tertentu akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan harus diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan produksi (Syaraf dan Lamusa, 2005). Biaya produksi terbagi atas dua yaitu:

Biaya tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat merupakan besarnya harga di peroleh dikurangi dengan nilai resedu (nilai sisa suatu barang dan memiliki masa habis umur ekonomisnya) kemudian dibagi dengan umur ekonomis (lamanya suatu barang tersebut dipakai). Adapun biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

No	Nama alat	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Resedu	Umur Ekonomis	Hasil
1	Konfor	Rp 250.000	0	0	0
2	Wajan	Rp 250.000	0	0	0
Total				biaya	0
penyusutan alat					

Karena konfor dan wajan tidak hanya digunakan untuk membuat stik rumput laut tetapi juga dipakai untuk membuat dendeng ikan tuna, abon ikan, dan minyak goreng murni sehingga untuk biaya penyusutan ini tidak dihitung.

Adapun biaya tetap produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Biaya tetap produksi stik rumput laut KUB Kembang Baru

No	Jumlah Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Pajak	Rp. 15.000
2	Penyusutan alat	Rp. 0
3	Timbang	Rp. 200.000
4	Sutel Besar	Rp. 50.000
5	Serok	Rp. 40.000
6	Blender	Rp. 740.000
Jumlah		Rp. 1.045.000

Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jika produksi sedikit maka biaya variabel pun sedikit dan sebaliknya jika produksi tinggi maka biaya variabel akan tinggi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku, biaya penunjang, dan upah tenaga kerja. Biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Biaya variabel produksi stik rumput laut di KUB Kembang Baru.

No	Biaya variabel	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Rumput laut	15	Kg	Rp 50.000	Rp 750.000
2	Tepung beras	1	Kg	Rp 10.000	Rp 10.000
3	Telur ayam	1	Papan	Rp 45.000	Rp 45.000
4	Mentega	1	Bks	Rp 27.000	Rp 27.000
5	Minyak goreng	1	Liter	Rp 21.000	Rp 21.000
6	Bahan bakar	1	Liter	Rp 5.000	Rp 5.000
7	Gula halus	1	Bks	Rp 10.000	Rp 10.000
Total Bahan Baku					Rp 868.000
Biaya Penunjang					
8	Kemasan	5	Bks	Rp 26.000	Rp 130.000
9	Label	5	Bks	Rp 100.000	Rp 500.000
10	Air	-	-	Rp 5.000	Rp 5.000
11	Listrik	-	-	Rp 5.000	Rp 5.000
Total					Biaya Rp 640.000
Penunjang					
12	Biaya tenaga kerja	5	HOK	Rp 75.000	Rp 375.000
Total Biaya Variabel					Rp 1.883.000

Hasil menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp1.883.000 yang harus dikeluarkan setiap kali produksi. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan direncanakan. Tabel 4 juga terlihat bahwa biaya yang paling besar adalah biaya bahan baku, hal ini dikarenakan harga dari stik rumput laut sebagai bahan utama usaha ini cukup tinggi, yaitu Rp. 30.000/kg. jumlah yang bisa diolah berkisar 25 kg rumput laut dan umumnya setelah di olah akan menghasilkan 125 bungkus stik rumput laut. Adapun biaya variabel produksi dapat dilihat pada tabel 5 biaya variabel produksi stik rumput laut KUB Kembang Baru.

Tabel 5. biaya variabel produksi stik rumput laut di KUB Kembang Baru.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Bahan baku	Rp 868.000
2.	Bahan penunjang	Rp 640.000
3.	Upah tenaga kerja	Rp 375.000
Jumlah		Rp 1.883.000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp1.883.000 yang harus dikeluarkan setiap bulan. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan direncanakan. Tabel 5 juga terlihat bahwa biaya paling besar adalah biaya bahan baku.

Biaya total

Biaya total adalah jumlah total biaya tetap dan total biaya variabel. Perubahan terjadi dalam tergantung pada perubahan biaya variabel karena biaya tetap tidak berubah. Untuk menghitung biaya usaha stik rumput laut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 TC &= \text{Rp } 1.045.000 + \\
 &1.883.000 \\
 &= \text{Rp } 2.928.000
 \end{aligned}$$

Biaya tetap dan biaya variabel untuk KUB kembang baru disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Biaya Total Produksi Stik Rumput Laut

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Biaya tetap	Rp 1.045.000
2.	Biaya variabel	Rp 1.883.000
Jumlah		Rp 2.928.000

Hasil pada tabel 6 menunjukkan total biaya produksi yang dikeluarkan KUB kembang baru Nangahure terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp 1.045.000/bulan dan biaya variabel Rp1.883.000 perbulan kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh hasil dari total biaya produksi sebesar Rp.2.928.000.

Penerimaan produksi stik rumput laut

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh KUB kembang baru dari selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk mendapatkan biaya penerimaan stik rumput laut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 TR &= P.Q \\
 TR &= \text{Harga jual} \\
 &(30.000) \times \text{jumlah produksi} \\
 &(125) \\
 &= 3.750.000
 \end{aligned}$$

Penerimaan produksi stik rumput laut pada tabel 7

Tabel 7. Penerimaan Produksi Stik Rumput Laut

No	Ukuran Kemasan	Jumlah (bks)	Harga (Rp/unit)	Penerimaan total (Rp)
1	200gr	125	Rp 30.000	Rp 3.750.000
Total				Rp 3.750.000

Hasil menunjukkan produksi stik rumput laut dikemas dalam satu ukuran

kemasan yaitu kemasan 200g yang dipasarkan dengan harga Rp 30.000. Diperoleh Total penerimaan sebesar Rp 3.750.000.

Biaya Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima dari suatu kegiatan produksi tertentu setelah dikurangi total biaya. Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Syaraf dan Lamusa, 2015).

Untuk mendapatkan biaya pendapatan usaha stik rumput laut, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ \pi &= 3.750.000 - 2.928.000 \\ &= 822.000 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui besarnya pendapatan KUB kembang baru nangahure dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Pendapatan KUB Kembang Baru Nangahure

No	Jumlah	Nilai (Rp/Bulan)
	Biaya	
1	Total penerimaan	Rp 3.750.000
2	Total biaya produksi	Rp 2.928.000
	Jumlah	Rp 822.000

Menunjukkan pendapatan yang diperoleh KUB Kembang Baru Nangahure tersebut memproduksi stik rumput laut sebesar Rp 822.000 yang tersumber dari selisih penerimaan dan total biaya produksi.

Kelayakan

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{3.750.000}{2.928.000} \\ &= 1,28 \end{aligned}$$

Dengan nilai R/C sebesar 1,28 artinya usaha stik rumput laut di KUB Kembang Baru Nangahure layak untuk di usahakan. Karena nilai R/C lebih besar dari satu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di KUB Kembang Baru dapat di proses dapat disimpulkan sebagai berikut; Rata biaya Total usaha stik rumput laut di peroleh KUB Kembang Baru Nangahure sebesar Rp 2.928.000 rata penerimaan adalah sebesar Rp 3.750.000 perbulan sehingga pendapatan yang diterima usaha stik rumput laut sebesar Rp 822 .000. Dengan nilai R/C sebesar 1,28 artinya usaha stik rumput laut di KUB Kembang Baru Nangahure layak untuk di usahakan. Karena nilai R/C lebih besar dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan (2015), *pengertian rumput laut, syarat tumbuh morfologi dan bentuk rumput laut.*
- Anggadiredja (2011), *derajat keasaman.*
- Daniel (2004), *factor yang mempengaruhi produksi.*
- Eriyusnita (2014), *beberapa olahan rumput laut.*
- Folperda dan wanda (2015), *pengertian pendapatan secara umum.harga.*
- Firdaus (2009), *pengertian modal sendiri*
- Horrod dan amalia (2007), *penerimaan modal.*
- Ilham (2013), *biaya penyusutan*
- Kolfer, *pengertian pemasaran.*
- Lewis dan sukirno (2006), *tenaga kerja.*
- Priano (2012), *permintaan rumput laut kering, jenis rumput laut kering.*
- Pratiwi (2013), *pengertian stik.*
- Rihari dan hartano (2003), *biaya operasional produksi.*
- Soegiarto, et. Al (2015), *klasifikasi rumput laut.*
- Sukirno (2011), *pengertian usaha.*
- Sa id dan intan (2004), *factor produksi.*
- Wulandari (2013), *penggunaan kemasan.*